BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan terhadap sistem akuntansi persediaan pada Balai Yasa Jembatan PERUMKA, yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berhubungan maka kami mencoba menyimpulkan sebagai berikut :

1. Balai Yasa Jembatan PERUMKA merupakan unit pelaksana teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sub Direktorat Jalan Rel dan Jembatan yang mempunyai tugas memproduksi jembatan Kereta Api.
2. Sistem akuntansi persediaan yang diterapkan pada Balai Yasa Jembatan cukup memadai sehingga tercipta pengendalian persediaan. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mengamankan persediaan yang ada di gudang serta menjamin kebenaran data akuntansinya sehingga menghasilkan laporan posisi persediaaan yang akurat, relevan, serta dapat dipercaya.
3. Peranan sistem akuntansi sebagai alat pengendalian persediaan dimungkinkan karena adanya :
    1. Kode perkiraan, adalah berupa angka-angka yang dipakai untuk mengidentifikasi suatu perkiraan.
    2. Formulir-formulir (dokumen dasar)

       Dokumen dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut persediaan di gudang Balai Yasa Jembatan PERUMKA :

Debet :	Kredit
PA : 1021 (Balai Yasa Jembatan)	PA : 1021 (Balai Yasa Jembatan)
PB : 7953 (Biaya umum)	PB : -
JP : 8211 (selisih lebih persediaan)	JP : Sesuai dengan jenis barang Yang bersangkutan)

Jurnal penyesuainnya :

(Dr) Selisih persediaan (8211)	xxx	
(Cr) Sesuai dengan jenis barang yang bersangkutan		xxx

1. A14A/SAB (Bukti Permintaan Barang Persediaan)
2. A14/SAB (Bukti Penerimaan Barang Persediaan)
3. A15A/SAB (Bukti Pengeluaran Barang Persediaan untuk Bukan Pemakaian)
4. A15B/SAB (Bukti Permintaan dan Pengeluaran Persediaan untuk Pemakaian)

4 Catatan-catatan untuk mencatat persediaaan yang ada di gudang Balai Yasa Jembatan PERUMKA :

1. Kartu gudang dibuat oleh fungsi gudang.
2. Kartu persediaan dibuat oleh fungsi akuntansi (pemegang kartu persediaan)
3. Analisa penerimaan dan analisa pengeluaran persediaan, dibuat oleh fungsi akuntansi (administrasi urusan Perencanaan)

5. Prosedur

Prosedur yang diterapkan dalam menciptakan pengendalian persediaan yaitu :

1) Prosedur permintaan persediaan
2) Prosedur penerimaan persediaan
3) Prosedur pengeluaran untuk bukan pemakaian
4) Prosedur permintaan dan pengeluaran untuk pemakaian

6. Pemisahan fungsi

Fungsi operasi (penyimpanan) oleh bagian gudang.

Fungsi akuntansi (pencatatan) oleh Sub Seksi Perencanaan

5.2 SARAN

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, dengan sedikit ilmu pengetahuan yang kami peroleh mençoba untuk memberi saran, mudah-mudahan dari saran ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri.

1. Pengolahan data akuntansi di Balai Yasa Jembatan masih manual (manual system) karena media yang digunakan untuk merekam data transaksi adalah formulir dari kertas (paper form) . Cara pengolahan data tersebut sebaiknya dilakukan secara computerize agar lebih efisien dan efektif.
2. Balai Yasa jembatan merupakan unit dari kantor pusat PERUMKA sebaiknya Balai Yasa Jembatan memiliki jaringan komputer dengan kantor pusat agar transfer data dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.
3 Dalam struktur organisasi sebaiknya akuntansi tidak dibawah bagian Perencanaan dan bagian Urusan Rencana tidak terlibat langsung dalam proses akuntansi karena fungsi dari Perencanaan itu sendiri adalah untuk mengendalikan dan merencanakan dengan menyusun program jangka panjang, menyusun anggaran, melaporkan dan menganalisis data perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.
4 Agar semua pegawai pada Balai Yasa Jembatan PERUMKA yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem tersebut harus dilatih dengan cermat dan diawasi agar pengendalian dan efisiensi yang memuaskan dapat dicapai.